

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* PADA SISWA
KELAS V DI SD NEGERI 2 GEDONG AIR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

¹Ni Kadek Lina Istianti, ²Nurdin Hidayat, ³Yulia Siska
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
¹nikadeklinaistianti@gmail.com, ²nurdinstkippgribl@gmail.com,
³yuliasiska1985@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model kooperatif tipe talking stick dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V.A SD Negeri 2 Gedong Air dikarenakan dalam proses pembelajaran di SDN 2 Gedong Air belum memaksimalkan sumber belajar dan masih terpaku pada buku paket, model pembelajaran kurang bervariasi (strategi dan metode monoton), seperti strategi pembelajaran langsung dan metode ceramah, serta dalam penyampaian materi sebatas apa yang tertera pada buku paket. Sehingga siswa merasa jenuh saat proses belajar mengajar berlangsung dan menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Siswa juga terbilang pasif dan kurang aktif cenderung diam dan tidak ada yang bertanya maupun menjawab pada sesi tanya jawab. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V.A SD Negeri 2 Gedong Air. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.A sebanyak 28 siswa, 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes (wawancara, observasi, dokumentasi) dan tes (tes evaluasi). Hasil dari penelitian ini yaitu aktivitas belajar IPS siklus I sebesar 58,57% dengan kategori (cukup aktif), sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 83,57% dengan kategori (sangat aktif). Hasil belajar siswa siklus I sebesar 71,25% (16 siswa tuntas), pada siklus II meningkat sebesar 82,14% (23 siswa tuntas). Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V.A SD Negeri 2 Gedong Air.

Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, IPS, Talking Stick

Abstract: *This study aims to determine the cooperative model of the talking stick type can increase the activity and learning outcomes of social studies class V.A students at SD Negeri 2 Gedong Air because the learning process at SDN 2 Gedong Air has not maximized learning resources and is still fixated on textbooks, learning models are less varied (monotonous strategies and methods), such as direct learning strategies and lecture methods, as well as in delivering material limited to what is stated in the textbook. So that students feel bored when the teaching and learning process takes place and cause a lack of interest in student learning. Students are also fairly passive and less active tend to be silent and no one asks or answers questions in the question and answer session. This study also aims to describe the use of the talking stick type of cooperative learning model to increase student activity and learning outcomes in Social Studies learning in class V.A SD Negeri 2 Gedong Air. This study used the Classroom Action Research (CAR) method. The subjects in this study were 28 students in class V.A, 13 male students and 15 female students. Data collection techniques used are non-test (interviews, observation, documentation) and tests (evaluation tests). The results of this study were social studies*

learning activities in the first cycle of 58.57% in the (quite active) category, while in the second cycle it increased by 83.57% in the (very active) category. Student learning outcomes in cycle I amounted to 71.25% (16 students completed), in cycle II it increased by 82.14% (23 students completed). Thus the Talking Stick cooperative learning model can increase the activities and learning outcomes of social studies class V.A students at SD Negeri 2 Gedong Air.

Keywords: Activity, Learning Outcomes, IPS, Talking Stick

PENDAHULUAN

Sejak dikeluarkannya UU Nomor 14 tahun 2000 tentang Guru dan Dosen, memiliki tambahan status sebagai profesi, bukan sekedar pendidik. Guru juga harus menguasai materi, konsep, struktur dan pola pikir yang dapat mendukung proses belajar mengajar dikelas.

Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan melakukan pengembangan materi pembelajaran. Apabila proses pembelajaran yang diterapkan itu-itu saja siswa cenderung bosan dan mengantuk dikelas. Akibatnya, siswa mencari kesibukan yang lain bahkan memilih tidur saat jam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pra penelitian yang telah saya lakukan, dalam proses pembelajaran di SDN 2 Gedong Air belum memaksimalkan sumber belajar dan masih terpaku pada buku paket. Model pembelajaran kurang bervariasi (strategi dan metode

monoton), Seperti strategi pembelajaran langsung dan metode ceramah, dalam penyampaian materi sebatas apa yang tertera dalam buku paket. Sehingga siswa merasa jenuh saat proses belajar mengajar berlangsung dan menyebabkan kurangnya minat belajar siswa.

Berdasarkan hal-hal di atas maka akan dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yang masih rendah.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan sebagai hasil belajar seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada bayi (Surti dan Jailani, 2017: 16).

Menurut Suarni (2018: 64) belajar merupakan proses mental dan proses berfikir dengan memanfaatkan segala

potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menerima mata pelajaran yang belum tahu menjadi tahu, serta dalam diri pribadi yang belajar itu diperoleh dari hasil yang telah diikuti dalam suatu mata pelajaran yang belajar itu diperoleh dari hasil yang telah diikuti dalam suatu mata pelajaran yang berupa data kuantitatif dan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Menurut Julhadi (2021: 48) hasil belajar adalah nilai akhir dalam bentuk angka-angka yang diperoleh oleh siswa setelah terjadi proses pembelajaran yang diikuti oleh perubahan tingkah laku.

Menurut Masitoh (2019: 94) aktivitas belajar merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam interaksi belajar (guru dan siswa)

dengan penuh kesadaran dalam rangka mencapai hasil belajar siswa yang maksimal. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekannya adalah pada siswa, sebab dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka akan tercipta situasi belajar aktif.

aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan usaha pembentukan diri untuk mendapatkan perubahan kearah yang lebih baik dalam bentuk sikap, fikiran, perhatian dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Sudirman dalam (Dyah Perwita, 2021: 5-6) aktivitas belajar memiliki berbagai macam jenis, yaitu: 1) *Visual activities*. 2) *Oral activities*. 3) *Listening activities*. 4) *Writing activities*. 5) *Drawing activities*. 6) *Motor activities*. 7) *Mental activities*. 8) *Emotional activities*.

Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan ilmu; ilmu sosial yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah. IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin

ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan (Somantri 2001:89).

Pendidikan karakter merupakan pengembangan kemampuan pada pembelajar untuk berperilaku baik yang ditandai dengan perbaikan berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan), dan mengembang amanah sebagai pemimpin didunia.

Kemampuan yang perlu dikembangkan pada pembelajar adalah kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni, dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana bagi kemakmuran dan kesejahteraan bersama, Ingsih et al dalam (Hidayat dkk, 2022: 4911)

Menurut Sukiyat (2020: 7) pendidikan karakter adalah seluruh dinamika relasional sebagaimana dalam dalam definisi Koesoema, artinya semua hubungan yang terjalin dengan seorang individu

mengandung unsur pendidikan karakter, baik hubungan individu tersebut dengan dirinya sendiri maupun hubungannya dengan individu yang lain.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengatasi permasalahan dalam keaktifan siswa serta untuk mengatasi siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.

Menurut Susanto (2014: 204) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu: (1) Pembelajaran secara tim. (2) Didasarkan pada manajemen kooperatif (3) Kemauan untuk

bekerja sama. (4) Keterampilan bekerja sama.

Menurut Ibrahim dalam Rustiyarso dan Wijaya (2020: 98) langkah-langkah pembelajaran kooperatif dimulai dari guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif, membimbing kelompok bekerja dan belajar, melakukan evaluasi, serta memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai terbaik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat dan musik dalam proses pembelajaran agar siswa berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya.

Menurut Huda (2017: 48) metode *Talking Stick* adalah proses pembelajaran dengan bantuan tongkat yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan.

Menurut Ayuni dkk. (2017: 184) model pembelajaran kooperatif tipe

Talking Stick merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya.

Menurut Rustiyarso dan Wijaya (2020: 119), langkah-langkah penerapan tipe pembelajaran *Talking Stick* ini sebagai berikut: 1)Guru menyampaikan materi pembelajaran secara ringkas. 2)Siswa dibentuk dalam kelompok kecil dan heterogen dari kemampuan akademik, jenis kelamin, suku, dan ras. 3)Siswa bersama kelompoknya diminta untuk mendalami dan membaca materi pembelajaran. 4)Guru menyiapkan sejumlah pertanyaan, musik, dan perangkat tertentu untuk memutar musik, serta tongkat berupa spidol. 5)Setelah siswa mendalami materi, guru dapat memulainya dengan memberikan tongkat kepada siswa yang pertama dan sambil diiringi dengan musik. Selanjutnya siswa yang pertama memberikan tongkat kepada siswa lainnya secara estafet dan berhenti sampai guru menghentikan musik yang diputar. 6)Siswa yang terakhir memegang tongkat tersebut mendapatkan pertanyaan dari guru dan siswa wajib menjawab pertanyaan. 7)Setelah siswa

menjawab pertanyaan, guru dapat meminta siswa lainnya untuk menanggapi jawaban temannya. Dan apabila ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dapat diberikan hukuman yang mendidik misalnya menyanyikan sebuah lagu kebangsaan. 8)Guru melanjutkan dengan memutar musik dan meminta siswa menjalankan tongkat tersebut secara estafet lagi. Kegiatan pada point di atas dapat diulang oleh guru sesuai kebutuhan. 9)Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan guru memberikan tes.

Kelebihan model pembelajaran *talking stick*, yaitu: (1) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. (2) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat. (3) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pembelajaran dimulai). (4)Peserta didik berani mengemukakan pendapat

Kekurangan model pembelajaran *talking stick*, yaitu: (1) Membuat siswa senam jantung (2) Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab (3) Membuat siswa tegang (4) Ketakutan

akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Gedong Air”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V.A SDN 2 Gedong Air yang beralamat jalan Sisingamaraja Gg. Cendrawasih, Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V.A yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model PTK Arikunto yang terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai:



Teknik pengumpulan data adalah observasi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk menilai aktivitas peserta didik, dan tes yang digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik, dan teknik dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes yang diberikan ke siswa untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, lembar observasi yang dilakukan untuk mengamati bagaimana aktivitas dalam proses pembelajaran berlangsung, serta dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

SDN 2 Gedong Air berlokasi di Jl. Ssisingamaraja Gg. Cendrawasih kelurahan Gedong Air kecamatan Tanjung Karang Barat kota Bandar Lampung. Sekolah ini didirikan pada tahun 1969 dan beroperasi pada tahun 1970 dengan luas tanah 3.155 M² dan luas tanah untuk penunjang

lainnya 150M². Tercatat NSS: 101126004003 dan NPSN: 10807450 dan kepemilikan tanah pemerintah.

Tahap pertama pra-siklus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memohon izin dari pihak sekolah terutama kepala sekolah SDN 2 Gedong Air dan guru kelas VA untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Pada pra-siklus ini dilaksanakan pada tanggal November 2022

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan pada kegiatan pra-siklus yang dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari dokumentasi guru bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, jumlah keseluruhan siswa yaitu 28. Dari 31 siswa yang tuntas hanya 12 orang sedangkan tidak lulus ada 16 siswa. Presentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik.

$$\frac{12}{28} \times 100\% = 42,85\%$$

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 dilakukan pada hari Selasa 4 April 2023 pada jam 07.30 – 08.45 WIB. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 2 ini dilakukan pada hari sabtu 8 april 2023 pada jam 07.30 – 08.45 WIB. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yaitu: (1)kegiatan awal, (2)kegiatan inti, (3)kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil analisis data pada aktivitas siswa siklus I dari total 28 siswa, 5 siswa diantaranya dalam kreteria aktivitas sangat aktif dengan presentase 17,6%, 8 siswa aktif dengan presentase 28,5%, 7 siswa cukup aktif dengan presentase 25%, 8 siswa kurang aktif dengan presentase 28,5%, dan 0 siswa sangat kurang aktif.

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus I data tersebut dapat dilihat dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 28. Dari 28 siswa 16 siswa diantaranya dinyatakan tuntas dengan presentase ketuntasan yaitu 57,15%. Rumus mencari presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu $\frac{16}{28} \times 100\% = 57,15\%$

Setelah melakukan 2 kali pertemuan pada siklus 1, pertemuan ke 1 diberikan materi sekaligus menggunakan model kooperatif tipe

talking stick dan dipertemuan ke 2 mengulang pembelajaran serta model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

Namun penelitian yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 4 april dan 8 april masih memiliki kekurangan, yaitu aktivitas siswa hanya mencapai 58,57% “cukup aktif”., masih ada siswa yang kurang aktif dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, masih terdapat kekurangan nilai yang diperoleh siswa yaitu 71,25 dengan kreteria cukup, sehingga masih perlu perbaikan.

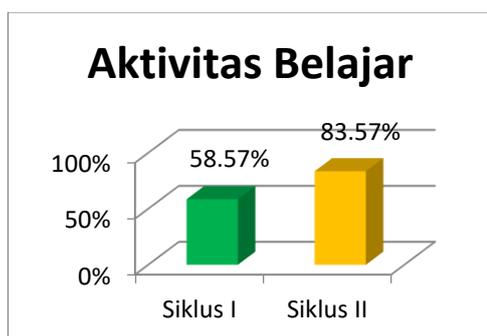
Berdasarkan hasil aktivitas siswa siklus II sebanyak 28 siswa, 11 siswa diantaranya sudah dalam kreteria aktivitas belajar sangat aktif engan presentase 39,30%, 12 siswa aktif dengan presentase 42,85%, 5 siswa cukup aktif dengan presentase 17,85% siswa cukup aktif, 0 siswa kurang aktif dan 0 siswa sangat kurang aktif.

Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswasiklus II dapat dilihat jumlah keseluruhan siswa yaitu 28 siswa. Dari 28 siswa 23 siswa

diantaranya dinyatakan tuntas dengan presentase ketuntasan yaitu 82,14%.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siklus I dan II dijelaskan secara menyeluruh dalam tabel berikut.

	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor	164	234
Aktivitsa Siswa	58,57%	83,57%
Jumlah Skor Maksimal	280	
Keterangan	Meningkat	



Berdasarkan diagram 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* hal ini dapat diketahui dari persentasenya dimana pada siklus I memperoleh presentase sebesar 58,57% kemudian meningkat menjadi 83,57%

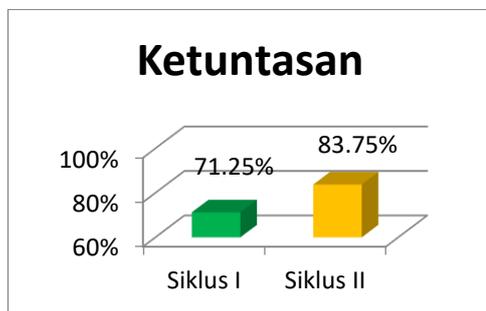
Aktivitas belajar pada penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan model pembelajaran *talking stick*. tahapan-tahapan pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat Mirdanda (2019:8) aktivitas belajar ialah usaha pembentukan diri melalui kegiatan yang dilaksanakan secara fisik, mental maupun emosional guna memperoleh keberhasilan dan manfaat dari suatu kegiatan yang difasilitasi pendidik maupun peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan guru dan peneliti terhadap peningkatan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran *talking stick* pada siklus I dan siklus II dijelaskan secara menyeluruh dalam tabel berikut ini

Indikator	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	95	100
Nilai terendah	50	65
Ketuntasan %	71,25%	83,75%

Peningkatan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

kemudia dijelaskan dalam diagram sebagai berikut:



Berdasarkan gambar diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. hal ini dapat diketahui dari presentasinya dimana pada siklus I untuk presentase diperoleh 71,25% dan pada siklus II untuk presentase sebesar 83,75%

Pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat Julhadi (2021:48) bahwa hasil belajar ialah nilai akhir dalam bentuk angka-angka yang diperoleh oleh siswa setelah terjadi proses pembelajaran yang diikuti oleh perubahan tingkah laku.

Pada penelitian ini terbukti meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan percobaan 2 siklus pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Aktivitas belajar siswa pada siklus 1 mencapai 58,57% kemudian dilanjutkan pada siklus II aktivitas belajar terdapat peningkatan yaitu mencapai 63,57%. Lalu pada hasil belajar siswa siklus 1 mencapai 71,25% kemudian dilanjutkan pada siklus ke II hasil belajar terdapat peningkatan yaitu mencapai 83,75%.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2022) yang berjudul "Penggunaan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri Tanjung Sari. Hasil tindakan penerapan model *talking stick* dalam penelian ini menghasilkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan peningkatan aktivitas guru pada siklus I dari 81% menjadi 97%. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada siklus 1 sebesar

82,14% meningkat menjadi 90,63%. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 62% menjadi 88% dengan peningkatan sebesar 26%. Rata-rata nilai siswa juga mengalami kenaikan dari 63,8% menjadi 77,5%. Kesimpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Melyani Sari Sitepu, dkk. (2021) dengan judul “Penerapan Metode Talking Stick dalam meningkatkan hasil belajar ips pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ngambakrejo kecamatan tanggunharjo kabupaten grobogan”. Peningkatan hasil belajar dilihat dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil belajar IPS peserta didik dari pra siklus ke siklus I meningkat 9,57%, kemudian hasil belajar IPS peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat 7.14%, dan dari siklus II ke siklus III meningkat 17,86%. Dengan demikian hasil belajar IPS peserta didik dari pra siklus sampai siklus III meningkat sebesar 34,57%.

Selain itu hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Vanityas Yunita Hastuti, dkk. (2019) yang berjudul “Upaya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *talking stick* dengan pendekatan saintifik”. Peningkatan hasil belajar dari 41% menjadi 75% dan setelah diberikan tindakan siklus II terjadi lagi peningkatan menjadi 88%. Dengan hasil ini dapat dikatakan meningkatnya hasil belajar peserta tematik dan aktivitas belajar peserta didik menggunakan pembelajaran *talking stick* dengan pendekatan saintifik.

Peneliti menemukan hasil penelitian bahwa penggunaan model kooperatif tipe *talking stick* dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, berani mengungkapkan pendapat dan mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Fajrin (2018:87) bahwa *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa IPS di kelas VA SDN 2 Gedong Air Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, A.S. dkk. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. *Jurnal Obsesi: Journal Of Education Technology* (1), 183-190. DOI: Hidayat, U.S. (2016). Model-Model Pembelajaran Efektif (Suatu Panduan Menjadi guru professional). Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Julhadi. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*. Jawa Barat: Edu Publiser.
- Masitoh, Laksmi Dewi. 2019. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Depag RI.
- Rustiyarso & Wijaya, T. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banguntapan. Yogyakarta: Noktah.
- Suarni. E. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing di SDN 05 Kota Mukomuko. *Jurnal Obsesi: Indonesian J. Integr. Sci. Education* 1 (1), 63-70. DOI:
- Perwita, D. (2021). *Metode Team Accelerated Instruction Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing,
- Sumantri, Numan. (2001). *Pembelajaran Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Surti, W., & Jailani, M. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dan Media Kartu Tebak Kata Pada Peserta Didik Di Sdn 1 Pulau Telo Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2016/2017* Oleh. Pedagogik *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 14–27.
- Susanto, A. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.